

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2011-2015

*Analysis of Financial Performance at the Construction Company that Listed on the Indonesian Stock Exchanges
(BEI) in period 2011-2015*

OLEH:

Deki Fransiskus Siboro¹
Ivonne S. Saerang²
Joy E. tulung³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹ de_qsiboro@yahoo.com

² ivonnesaerang@yahoo.com

³ joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak : Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang akan diambil guna mencapai tujuannya. Dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi dengan menggunakan rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktifitas dan Solvabilitas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga tidak digunakan suatu hipotesa karena peneliti hanya menggambarkan, menerangkan atau membuat prediksi serta mendapatkan hasil dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan delapan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, perusahaan konstruksi.

Abstract: Financial ratio analysis is a method of analysis that is often used because it is the fastest method to know the financial performance of the company. By knowing its performance, the company will be able to make an estimate of what decision will be taken to achieve its objectives. In measuring the financial performance of construction companies by using Liquidity, Profitability, Activity and Solvency ratios at construction companies listed on Indonesian stock exchanges. This study aims to determine the results of the analysis of financial performance at the company konstruksi. This research is descriptive research so it is not used a hypothesis because researcher only describe, explain or make prediction and get result from a problem to be solved. Data analysis technique in this research use eight indicator to assess financial performance of company.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, profitability ratio, activity ratio, solvency ratio, construction company.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur publik menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan daya saing suatu Negara. Menurut data *Global Competitiveness Index* (GCI) 2013-2014 yang dilansir oleh *World Economic Forum* (WEF) index daya saing global dalam sector infrastruktur publik Indonesia berada di peringkat 61. Kualitas infrastruktur publik di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Negara ASEAN yang lain seperti Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia berada di peringkat 29, Thailand berada di peringkat 47 dan Brunei Darussalam berada di peringkat 58. pembangunan infrastruktur publik dan kualitas infrastruktur publik Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan empat (4) Negara ASEAN yang lain.

Rendahnya kualitas infrastruktur publik di Indonesia menjadi kendala utama melaksanakan moda transportasi barang maupun masyarakat khususnya dalam meningkatkan daya saing suatu negara dalam memberikan pelayanan publik, sehingga dibutuhkan upaya dan keseriusan dalam membangun infrastruktur publik. pembangunan infrastruktur tidak lepas dari peran para perusahaan konstruksi dalam membangun sinergitas yang baik untuk menciptakan daya saing suatu Negara yang kuat serta menuntut para perusahaan konstruksi untuk memberikan kinerja yang baik.

Setiap perusahaan konstruksi tidak lepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas, aktifitas, profitabilitas. Mengetahui hasil dari evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka perusahaan akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan konstruksi (berdasarkan rasio likuiditas, rentabilitas, aktifitas dan solvabilitas) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Sartono (2001: 6) menyatakan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Riyanto (2001: 4) mengatakan bahwa pengertian manajemen keuangan dalam arti luas pembelanjaan perusahaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau menghasilkan dana tersebut.

Laporan Keuangan

Fahmi (2012:21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2014:23) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam memberikan penilaian untuk perkembangan pada waktu saat lampau, sekarang dan dimasa yang akan datang. Raharjapura (2011:6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu.

Bentuk-Bentuk laporan keuangan

Kasmir (2014:28) dalam praktiknya menyatakan secara umum ada lima macam laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi

3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Analisis laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dari proses dan prosedur akuntansi, sedangkan analisis laporan keuangan adalah memecahkan ke unit-unit informasi yang lebih kecil. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih transparan, akurat dan lebih dama sehingga seorang pengambil keputusan akan mendapatkan bahan yang lebih lengkap dan diharapkan keputusan yang diambilnya dengan cara yang lebih baik.

Helfert (2001:1) analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang berguna untuk memeriksa data keuangan masa lalu dan saat sekarang dengan tujuan mengevaluasi perform dan mengestimasi resiko serta potensi dimasa depan.

Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan (*financial statements analysis*) adalah alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio memperhatikan kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan pada masa yang lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Munawir (2002) mengatakan dalam buku analisis laporan keuangan bahwa analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajer perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai likuiditas, profitabilitas, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi banyak pihak-pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Jenis Analisis Rasio Keuangan

- a. Rasio likuiditas
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:142) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
- b. Rasio Solvabilitas
Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila dilikuidasi. Hery (2016:79) Rasio Solvabilitas merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Joy Tulung dan Dendi Ramdani (2012) mengatakan solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaannya untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik secara jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Rasio Rentabilitas
Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Hery (2016:81) Rasio profitabilitas merupakan untuk mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.
- d. Rasio Aktifitas
Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika di pandang dari tingkat penjualan saat ini dan yang diproyeksikan. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:143) Rasio Aktifitas merupakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemamfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Penelitian Terdahulu

Fandy G Saputro (2014) melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat sehat artinya perusahaan mengalami peningkatan selama periode 2010-2013 dimana perusahaan mampu untuk menutupi hutangnya jika perusahaan akan ditutup dan perusahaan telah mampu mengelola segala assets yang dimiliki untuk memaksimalkan profitabilitasnya.

Wuisang R (2012) melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan kondisi keuangan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang lebih baik lagi dengan nilai-nilai rasio yang lebih aman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Singarimbun penelitian deskriptif (2015:4) dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Kerangka pemikiran

Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang mencakup kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Rasio aktivitas artinya mengukur keefektifan perusahaan dalam penggunaan sumber-sumber dananya. Rasio solvabilitas artinya mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio rentabilitas yaitu ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2009 : 55), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan jumlah populasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah 11 perusahaan konstruksi. Margono (2004:128) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkutpaut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian sehingga penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel adalah *Sampling Purposive* dimana kriteria peneliti yang di pakai yaitu:

1. Perusahaan konstruksi yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015
2. Perusahaan yang masih aktif dalam memberikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan 2015
3. Perusahaan yang masuk dalam kategori jasa konstruksi pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

Dari uraian diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil sampel berjumlah 9 perusahaan konstruksi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, misalnya melalui orang lain atau sumber lain. Maka data-data penelitian ini di peroleh pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) data tersebut berupa laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan arus kas) tahun 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui studi literatur, merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca buku yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti, gunanya

untuk memperoleh gambaran permasalahan secara jelas dan dapat menemukan alternative pemecahan berdasarkan teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan delapan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan konstruksi meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, rasio pengembalian atas aktiva, rasio pengembalian atas ekuitas, rasio perputaran aktiva total, rasio kewajiban atas aktiva.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Nilai Rasio Lancar perusahaan Konstruksi 2011-2015.

NO	NAMA PERUSAHAAN	Current Ratio					Total	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1,04	1,18	1,32	1,30	1,56	6,40	1,28
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	1,38	1,35	1,60	1,56	1,79	7,68	1,54
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2,30	1,77	1,56	1,65	1,56	8,84	1,77
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	1,30	1,40	1,60	1,70	1,80	7,80	1,56
5	PP (Persero) Tbk.	1,30	1,35	1,33	1,36	1,38	6,72	1,34
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	1,49	1,72	2,00	1,68	1,56	6,73	1,35
7	Total Bangun Persada Tbk.	1,14	1,32	1,37	1,45	1,45	6,72	1,34
8	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1,04	1,47	1,43	1,36	1,32	6,62	1,32
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,13	1,10	1,12	1,11	1,18	5,64	1,13

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka secara keseluruhan nilai rasio lancar pada perusahaan konstruksi cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio tertinggi berada pada perusahaan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk di tahun 2011. keadaan tersebut terjadi karena nilai aktiva lancar semakin meningkat, sedangkan nilai hutang lancar cenderung tetap. Nilai rasio yang terendah berada pada perusahaan perusahaan PT. Adhi karya Tbk dan PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2011.

Tabel 2. Nilai Rasio Cepat perusahaan Konstruksi 2011-2015.

NO	NAMA PERUSAHAAN	Quick Ratio					Total	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1,19	1,15	1,17	1,18	1,44	6,13	1,226
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	2,82	2,34	1,56	1,65	1,56	9,93	1,986
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	3,53	4,26	4,95	1,65	1,56	15,95	3,19
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	1,32	1,47	1,91	2,14	2,19	9,03	1,806
5	PP (Persero) Tbk.	2,5	2,1	2,7	2,4	2,7	12,4	2,48
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	1,48	1,72	2	1,67	1,56	8,43	1,686
7	Total Bangun Persada Tbk.	1,4	1,4	1,5	1,2	1,2	6,7	1,34
8	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1,33	1,14	1,42	1,31	1,32	6,52	1,304
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,13	1,1	1,16	1,12	1,18	5,69	1,138

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rasio cepat perusahaan konstruksi cenderung mengalami fluktuatif. Dimana nilai rasio tertinggi berada pada perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk ditahun 2013 karena ada peningkatan yang signifikan pada nilai aktiva lancar dan hutang lancar disertai dengan adanya

persediaan yang cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio yang terendah berada pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Ditahun 2012.

Tabel 3. Nilai Rasio GPM perusahaan Konstruksi 2011-2015.

NO	NAMA PERUSAHAAN	Gross Profit Margin					Total	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,11	0,12	0,12	0,11	0,11	0,57	0,11
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	0,11	0,11	0,12	0,11	0,11	0,56	0,11
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0,11	0,11	0,12	0,11	0,1	0,55	0,11
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,08	0,09	0,08	0,09	0,09	0,43	0,09
5	PP (Persero) Tbk.	0,11	0,1	0,1	0,12	0,14	0,57	0,11
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,27	0,36	0,28	0,23	0,24	1,38	0,28
7	Total Bangun Persada Tbk.	0,01	0,19	0,1	0,08	0,1	0,48	0,10
8	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,09	0,09	0,1	0,12	0,13	0,53	0,11
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,11	0,11	0,13	0,14	0,12	0,61	0,12

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio margin laba kotor perusahaan konstruksi cenderung mengalami peningkatan ditahun-tahun berikutnya. Nilai rasio tertinggi terdapat pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2012 yang disebabkan adanya peningkatan laba kotor perusahaan konstruksi sedangkan nilai rasio yang berada terendah pada PT Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2011, yang disebabkan rendahnya nilai penjualan pada perusahaan konstruksi sehingga bisa berakibat semakin kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Tabel 4. Nilai Rasio NPM perusahaan Konstruksi 2011-2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	Net Profit Margin					Total	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	6,10	6,60	8,40	8,50	9,40	39,00	7,80
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	4,28	4,62	4,59	4,68	5,08	23,25	4,65
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	7,27	3,80	4,50	3,00	2,58	21,15	4,23
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	2,91	4,53	6,27	8,41	5,50	27,62	5,52
5	PP (Persero) Tbk.	3,85	3,87	3,67	4,29	5,95	21,63	4,33
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	8,90	19,80	15,10	9,30	6,20	59,30	11,86
7	Total Bangun Persada Tbk.	7,95	9,58	8,49	7,85	8,45	42,32	8,46
8	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2,36	2,88	3,80	4,97	7,40	21,41	4,28
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	4,58	4,81	4,80	4,88	4,59	23,66	4,73

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai margin laba bersih mengalami kenaikan walaupun perusahaan laun mengalami Fluktuatif akan tetapi perusahaan konstruksi lebih banyak mengalami peningkatan margin laba bersih. Nilai rasio yang tertinggi berada pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk ditahun 2012 karena terjadi peningkatan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bersih. Nilai rasio yang terendah berada pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk di tahun 2011 dimana yang terjadi karena nilai laba yang dihasilkan sangat rendah.

Tabel 5. Nilai Rasio ROA perusahaan Konstruksi 2011-2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA					Total	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	5,3	5,4	7,3	5,7	4,4	28,1	5,62
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	6,1	6	5,3	5,4	4,9	27,7	5,54
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	2,79	4,79	3,15	3	2,2	15,93	3,186
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	6,4	11	11,6	15,09	9,93	54,02	10,804
5	PP (Persero) Tbk.	3,88	4	4,09	3,96	5,02	20,95	4,19
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	8,7	14,6	11,9	7	4,7	46,9	9,38
7	Total Bangun Persada Tbk.	6,58	8,51	8,73	6,66	6,72	37,2	7,44
8	Waskita Karya Tbk.	3,36	3,04	4,19	6,98	4,66	22,23	4,446
9	Wijaya Karya Tbk.	4,26	4,32	4,53	3,82	3,19	20,12	4,024

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan nilai rasio ROA perusahaan cenderung mengalami kondisi berfluktuasi. Nilai rasio yang tertinggi berada pada perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk di tahun 2014, karena nilai laba bersihnya mengalami peningkatan yang disertai dengan peningkatan jumlah aktivitya. Nilai rasio terendah berada pada perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk di tahun 2015, karena adanya penurunan nilai laba bersihnya yang tidak disertai dengan peningkatan aktivitya.

Tabel 6. Nilai Rasio ROE Perusahaan Konstruksi 2011-2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROE					Total	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	25,8	25,4	37,8	25,1	24,6	113,6	22,72
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	1,57	1,52	1,11	1,18	0,94	6,32	1,264
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	4,33	8,35	6,27	5,59	0,43	24,97	4,994
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	26,1	34,3	23,9	28	18,2	130,5	26,1
5	PP (Persero) Tbk.	20,47	25,16	31,22	30,05	31,68	138,58	27,716
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	5,1	5,7	4	3,6	2,9	21,3	4,26
7	Total Bangun Persada Tbk.	19,71	26,66	25,8	21,58	22,55	116,3	23,26
8	Waskita Karya (Persero) Tbk.	38,34	37,92	21,26	25,36	39,31	162,19	32,438
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	17,11	18,35	19,33	15,64	14,29	84,72	16,944

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio ROE cenderung mengalami Fluktuatif. Nilai rasio tertinggi terjadi pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk ditahun 2013, karena semakin meningkatnya nilai laba bersih perusahaan. Nilai rasio terendah terjadi pada perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk di tahun 2015 karena rendahnya nilai laba bersih sedangkan nilai ekuitas perusahaan semakin meningkat.

Tabel 7. Nilai Rasio TATO perusahaan Konstruksi 2011-2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	TATO					Total	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,02	0,03	0,02	0,03	0,02	0,12	0,024
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	0,06	0,07	0,06	0,05	0,06	0,3	0,06
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0,74	0,69	0,69	0,99	0,73	3,84	0,768
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,06	0,1	0,11	0,15	0,09	0,51	0,102
5	PP (Persero) Tbk.	0,92	0,97	0,96	0,86	0,79	4,5	0,9
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,09	0,15	0,11	0,06	0,04	0,45	0,09
7	Total Bangun Persada Tbk.	0,06	0,08	0,09	0,06	0,06	0,35	0,07
8	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03	0,17	0,034
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,93	0,9	0,94	0,82	0,69	4,28	0,856

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio perputaran aktiva cenderung mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT Nusa konstruksi Enjiniring Tbk karena peningkatan nilai penjualan yang proporsional dengan nilai aktiva. Nilai rasio terendah terjadi pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk ditahun 2011,2013 dan 2015, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aktiva total namun tidak disertai dengan peningkatan jumlah penjualannya.

Tabel 8. Nilai Rasio Debt Ratio perusahaan Konstruksi 2011-2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	Debt Ratio					Total	Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,84	0,86	0,84	0,84	0,69	4,07	0,814
2	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	0,61	0,6	0,53	0,54	0,49	2,77	0,554
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	0,35	0,42	0,49	0,46	0,48	2,2	0,44
4	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,8	0,7	0,5	0,5	0,5	3	0,6
5	PP (Persero) Tbk.	0,79	0,8	0,84	0,83	0,73	3,99	0,798
6	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,59	0,65	0,55	0,49	0,48	2,76	0,552
7	Total Bangun Persada Tbk.	0,64	0,65	0,63	0,69	0,69	3,3	0,66
8	Waskita Karya (Persero) Tbk.	0,88	0,76	0,74	0,78	0,68	3,84	0,768
9	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,73	0,74	0,74	0,69	0,72	3,62	0,724

Sumber: data olahan 2017

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio hutang total atas aktiva cenderung mengalami kondisi yang berfluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk ditahu 2011 karena meningkatnya nilai total hutang dapat diimbangi dengan peningkatan total aktivanya. Nilai terendah terjadi pada perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk ditahun 2011, dikarenakan nilai hutang total perusahaan semakin menurun namun nilai aktivanya semakin meningkat.

Pembahasan**Tabel 9. Nilai Rasio Likuiditas Perusahaan Konstruksi 2011-2015**

Rasio Likuiditas	perusahaan konstruksi									Total	Rata-rata
	adhi karya	jaya konstruksi manggala pratama	nusa konstruksi enjiniring	nusa raya cipta	pp	surya semesta internusa	total bangun persada	waskita karya	wijaya karya		
Rasio lancar	1,28	1,54	1,77	1,56	1,34	1,35	1,34	1,32	1,13	12,63	1,40
Rasio cepat	1,22	1,98	3,19	1,8	2,48	1,68	1,34	1,3	1,13	16,12	1,79

Sumber: data olahan 2017

Jika dilihat dari rasio likuiditasnya pada tabel diatas bahwa perusahaan sudah cukup baik, tetapi pada nilai rasio lancarnya masih dibawah 2 atau 200%. Hal ini berarti bahwa perusahaan masih belum optimal dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Sedangkan untuk rasio cepatnya sudah cukup baik, karena pada rasio ini tidak harus bernilai 1 karena semakin tinggi nilai rasionya semakin baik. Pada perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan perusahaan konstruksi lain. Artinya perusahaan telah mampu untuk memenuhinya dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rasio yang berada diatas rata-rata seluruh perusahaan. sedangkan nilai rasio yang terendah berada pada perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. Dari hasil pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan konstruksi pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk lebih baik bila dibandingkan dengan pada perusahaan konstruksi lain jika dilihat dari nilai rasio likuiditasnya.

Tabel 9. Nilai Rasio Profitabilitas perusahaan Konstruksi 2011-2015.

Rasio profitabilitas	Perusahaan Konstruksi										Total	Rata-Rata
	Adhi Karya	Jaya konstruksi manggala pratama	Nusa Konstruksi Enjiniring	Nusa Raya Cipta	PP	Surya Semesta Internusa	Total Bangun Persada	Waskita Karya	Wijaya Karya			
GPM	0,11	0,11	0,11	0,09	0,11	0,28	0,1	0,11	0,12	1,14	0,13	
NPM	7,8	4,65	4,23	5,52	4,33	11,86	8,46	4,28	4,73	55,86	6,21	
ROA	5,62	5,54	3,18	10,8	4,19	9,38	7,44	4,44	4,02	54,61	6,07	
ROE	22,72	1,26	4,99	26,1	27,71	4,26	23,26	32,43	16,94	159,67	17,74	

Sumber : data olahan 2017

Jika dilihat dari rasio profitabilitas tabel diatas, perusahaan konstruksi masih belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE yang masing-masing sebesar 13%; 62%; 60%; dan 177%, hal tersebut terjadi karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan sudah cukup baik. Pada rasio GPM dan NPM tertinggi terjadi pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk yaitu sebesar 0,28 dan 11,86 dan untuk rasio ROA berada pada perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar 10,8 sedangkan untuk rasio ROE berada pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk sebesar 32,43. sedangkan nilai rasio terendah secara keseluruhan berada pada perusahaan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.

Tabel 10. Nilai Rasio Aktifitas perusahaan Konstruksi 2011-2015.

Rasio Aktifitas	perusahaan konstruksi									Total	Rata-Rata
	Adhi karya	Jaya konstruksi manggala pratama	Nusa konstruksi enjiniring	Nusa raya cipta	PP	Surya Semesta Internusa	Total Bangun Persada	Waskita Karya	Wijaya Karya		
TOTAL	0,024	0,06	0,768	0,102	0,9	0,09	0,07	0,034	0,856	2,904	0,32

Sumber: data olahan 2017.

Jika dilihat dari rasio aktifitasnya tabel diatas, pada perusahaan konstruksi masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari rasio perputaran aktiva total 0,32X. pada perusahaan PT PP (Persero) Tbk lebih tinggi nilai rasionya dibandingkan dengan perusahaan lainnya, jika dilihat dari rasio aktiva totalnya. artinya perusahaan telah

mampu menutupi seluruh hutangnya dari hasil aktivitya karean semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik perusahaan tersebut sedangkan nilai rasio yang terendah terjadi pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan PT PP (Persero) Tbk lebih baik dari perusahaan lainnya jika dilihat dari nilai rasio aktifitasnya.

Tabel 11. Nilai Rasio solvabilitas perusahaan Konstruksi 2011-2015

Rasio Solvabilitas	Perusahaan Konstruksi										Total	RATA-RATA
	Adhi Karya	Jaya Konstruksi Manggala Pratama	Nusa Konstruksi Enjiniring	Nusa Raya Cipta	Pp	Surya Semesta Internusa	Total Bangun Persada	Waskita Karya	Wijaya Karya			
Debt Rasio	0,814	0,554	0,44	0,6	0,798	0,552	0,66	0,768	0,724	5,91	0,66	

Sumber: data olahan 2017

Jika dilihat dari rasio solvabilitasnya, kinerja perusahaan konstruksi sudah baik hal tersebut terlihat pada rasio hutang totalnya yang mencapai 66%. Pada perusahaan PT Adhi Karya Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan nilai rasio perusahaan lainnya yaitu sebesar 81,4%. Artinya perusahaan telah mampu untuk memenuhi kewajibannya jika perusahaan ditutup. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan, maka semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan nilai rasio yang terendah terjadi pada perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. Jadi dapat dikatakan kinerja perusahaan PT Adhi Karya Tbk lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan lain, jika dilihat dari nilai rasio solvabilitasnya.

Dari hasil pembahasan diatas bahwa menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fandy G Saputro (2014) bahwa Perkembangan kinerja keuangan dari perusahaan bidang konstruksi secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan atau category sehat akan tetapi bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan tidak serta merta hanya berpatokan pada aspek keuangan melainkan ada aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti tingkat kecepatan penyelesaian pekerjaan, pelayanan dan bahkan faktor keselamatan para pekerja juga harus di perhatikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang baik dalam keberlangsungan hidup perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut, maka kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROEnya. Serta pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standart aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivitya sehingga berakibat pada masih kurangnya laba yang dihasilkan. Ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitasnya, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami berfluktuasi. berdasarkan tujuan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada rasio Likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat) perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan perusahaan konstruksi lain.
2. Pada rasio profitabilitas (rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE). Rasio GPM dan NPM tertinggi terjadi pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk yaitu sebesar 0,28 dan 11,86 dan untuk rasio ROA berada pada perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar 10,8 sedangkan untuk rasio ROE berada pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk sebesar 32,43.
3. Pada rasio aktivitas perusahaan PT PP (Persero)Tbk lebih tinggi nilai rasionya dibandingkan dengan perusahaan lainnya, jika dilihat dari rasio aktiva totalnya.
4. Pada rasio solvabilitasnya perusahaan PT Adhi Karya Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan nilai rasio perusahaan lainnya yaitu sebesar 81,4%.

Saran

1. Peningkatan modal kerja perusahaan konstrksi khususnya piutang perlu dikendalikan, jadi diusahakan tagihan pekerjaan secepat mungkin, disesuaikan dengan progress fisik dilapangan dengan aliran dana yang masuk (*cash flow*) oleh karena itu sebaiknya kebijakan penagihan pekerjaan perlu diperbaiki agar investasi dalam pekerjaan yang belum dibayar / piutang dapat mendukung peningkatan profitabilitas.

2. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya dari sisi penerimaan/pendapatan, karena faktor pendapatan memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan serta perusahaan senantiasa menjaga hubungan baik dan mempertahankan kepuasan pelanggan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus sartono. 2001. Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta BPEF. Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mamduh H. Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan, edisi kelima. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan PT. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. cetakan ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- R Wuisang. 2012. Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Manado. Jurnal EMBA fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas sam ratulangi. Manado.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.
- Saputro Fandy Giyono. 2014. Analisis kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013. Sripsi. fakultas ekonomi. universitas negeri Yogyakarta. Eprints.uny.ac.id/14872/1/SKRIPSI_FULL_FANDY_GIYONO_SAPUTRO_10404241029.pdf
- Tulung Joy Elly dan Ramdani, Dendi. 2012. The influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. International Research Journal of Business Studies, Vol 8. No 3 Desember 2015-Maret 2016. DOI: 10.21632/IRJBS.8.3.155-166